

TRADISI *NGANTAT SALIN* DALAM ERA MODERNISASI PADA MASYARAKAT DESA ULAK KERBAU BARU KECAMATAN TANJUNG RAJA KABUPATEN OGAN ILIR

Khairani

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

email: khairanimj26@gmail.com

ABSTRAK

Tradisi *Ngantat Salin* merupakan tradisi yang dilaksanakan masyarakat Desa Ulak Kerbau Baru sebelum pernikahan, pada masa sekarang masih tetap dilaksanakan meskipun seiring berjalannya waktu mengalami perubahan. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk perubahan tradisi *Ngantat Salin* dalam pernikahan di desa Ulak Kerbau Baru, serta faktor-faktor penyebabnya. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, dan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara. Serta teknik analisis dengan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa bentuk perubahan yang terjadi pada tradisi *Ngantat Salin* terjadi pada bentuk *Salin* yang diberikan yaitu bertambah banyak serta beragam dari pada masa dulunya. Pada masa dulunya berupa kuntung, bantal, tikar, serindak, serta terasi, asam, bawang. Pada masa sekarang tidak lagi digunakan tetapi menggunakan *Salin* lainnya berupa seperti beras, garam, kecap, minyak, telur, buah-buahan, kue-kue, peralatan mandi, perlengkapan sholat, peralatan make up. Pelaksanaanya yang pada masa dulunya hanya diwakili oleh dua orang saja tetapi pada masa sekarang menjadi ramai dan banyak diikuti oleh masyarakat. Faktor yang menjadi penyebab perubahan tersebut diantaranya pendidikan formal yang maju, kondisi ekonomi masyarakat, faktor zaman, serta pengaruh budaya dari daerah lainnya.

Kata kunci: Tradisi, Perubahan, *Ngantat Salin*, Modernisasi.

ABSTRACT

The Ngantat Salin tradition is a tradition carried out by the people of Ulak Kerbau Baru Village before the wedding, nowadays it is still carried out even though it has changed over time. This research aims to find out the form of change in the Ngantat Salin tradition in weddings in the village of Ulak Kerbau Baru, as well as the factors causing it. By using qualitative research methods, and data collection techniques through observation, interviews. As well as analysis techniques with data reduction, data presentation and verification. The results of the research show that the changes that occurred in the Ngantat Salin tradition occurred in the form of Copy that was given, namely that it was more numerous and varied than in the past. In the past, it was in the form of kuntung, pillows, mats, serindak, as well as shrimp paste, tamarind, and onions. Nowadays it is no longer used but uses other types of salt such as rice, salt, soy sauce, oil, eggs, fruit, cakes, toiletries, prayer equipment, make-up equipment. In the past, only two people represented its implementation, but nowadays it has become busy and is being participated by many people. Factors causing this change include advanced formal education, economic conditions in society, era factors, and cultural influences from other regions.

Keywords: Tradition, Change, *Ngantat Salin*, Modernization

A. PENDAHULUAN

Masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang majemuk. Terdiri dari berbagai ragam suku dengan keragaman budaya dan adat istiadat yang berbeda di setiap daerahnya. Salah satunya adalah tradisi atau adat istiadat dalam pernikahan. Seperti halnya terdapat berbagai macam tradisi atau adat istiadat yang berkaitan dengan pernikahan di setiap daerahnya, yang berisi tahapan serta tata cara yang harus dilalui oleh calon pasangan pengantin ataupun pihak yang terkait didalamnya terutama kedua belah pihak. Masyarakat berbagai budaya meyakini pernikahan adalah sebagai masa peralihan dari tingkat kehidupan remaja ke ketinggian kehidupan berkeluarga.¹

Sebagai suatu kebudayaan yang menjadi bagian dari kehidupan masyarakat dan masih tetap dijalankan hingga masa sekarang tradisi atau adat istiadat dalam pernikahan akan tetap ada meskipun dalam batas ruang dan waktu yang senantiasa mengalami perubahan. Setiap masyarakat pastinya akan mengalami perubahan sesuai dengan kebutuhan yang selamanya tidak tetap dan sama. Demikian pula dengan kebudayaan yang mengalami perubahan, tambahan, ganti, ataupun penyempurnaan sesuai dengan kebutuhan masyarakatnya. Perubahan kebudayaan akan selalu mengikuti perubahan dari masyarakatnya.²

Secara tradisional tradisi atau adat istiadat dalam pernikahan diyakini penuh makna pada setiap prosesnya. Dalam tradisi pernikahan masyarakat di Desa Ulak Kerbau Baru kecamatan Tanjung Raja kabupaten Ogan Ilir mulanya dimulai dengan melamar atau *ngermanke*, kemudian *Ngantat Salin* baru setelahnya ke tahap pernikahan atau akad. Dalam masyarakat Ulak Kerbau Baru tradisi *Ngantat Salin* sendiri adalah tradisi memberikan seperangkat perlengkapan kebutuhan kepada calon pengantin pihak perempuan yang dilakukan oleh calon pengantin pihak laki-laki. Perlengkapan tersebut ialah berupa kebutuhan dapur, perlengkapan pakaian, serta makanan.

Tradisi *Ngantat Salin* sudah mengalami perubahan. Dahulu tradisi *Ngantat Salin* dilakukan secara sederhana perlengkapan yang diberikan hanya berupa kantung, tikar, bantal, pakaian yang dipinjamkan oleh calon ibu mertua dan kebutuhan dapur seperti bawang, dan garam.³ Akan tetapi seiring berjalannya waktu dan perkembangan zaman tradisi *ngantat salin* mengalami perubahan baik dari segi bentuk perlengkapan yang diberikan bertambah beragam dan tidak lagi dalam bentuk pinjaman. Serta prosesi pelaksanaan yang menjadi lebih meriah dan ramai karena pada masa dahulu *Ngantat Salin* hanya dilakukan dua orang saja.

¹ Himmatul Muflihah, "Perubahan Tradisi Srah Srahan Dalam Pernikahan Di Desa Lembor Kec. Brondong Kabupaten Lamongan," (Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2019), hlm. 1

² R. Soekmono, *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia 1*, (Yogyakarta: Kanisius, 1973), hlm. 11

³ Wawancara, Rudayyah, Masyarakat Ulak Kerbau Baru, 17 Desember 2023.

Perubahan sosial budaya dapat dikatakan gejala umum yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Perubahan terjadi sesuai dengan hakikat dan sifat dasar manusia itu sendiri yang ingin melakukan perubahan. Adanya perubahan pola pikir yang membuat mereka tidak memikirkan apa dan yang mana tradisi atau adat istiadat yang mereka jalankan dulu. Menurut Maciones perubahan sosial merupakan proses yang terjadi dalam kehidupan masyarakat yang secara berangsur-angsur mempengaruhi sikap dari waktu ke waktu.⁴

Perkembangan ilmu pengetahuan serta arus modernisasi menggerakkan masyarakat untuk menyeimbangkan diri dengan perkembangan zaman. Munculnya kehidupan modern tentunya sangat berpengaruh bagi kehidupan manusia sebab mengakibatkan berbagai macam perubahan sosial pada masyarakat yang kemudian berpengaruh terhadap perubahan kebudayaan disebabkan adanya suatu yang di anggap sudah tidak memuaskan.

Dengan demikian berdasarkan pemaparan di atas perubahan tradisi *Ngantat Salin* merupakan salah satu perubahan kecil yang terjadi. Dalam suatu perubahan tentunya terdapat faktor yang menjadi penyebab perubahan tersebut terjadi, penulis ingin mencari tahu faktor apa yang menyebabkan perubahan yang terjadi pada tradisi *Ngantat Salin*.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka merupakan sebuah cara untuk mendapatkan referensi yang tepat terkait data ataupun informasi yang akan diteliti. Tinjauan pustaka akan menjelaskan letak masalah penelitian yang akan diteliti dengan penelitan yang pernah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, dan berikut penelitian dari para peneliti sebelumnya terkait dengan penelitian ini diantaranya:

Dalam penelitian yang ditulis oleh Himmatul Muflih (2019) dengan judul “*Perubahan Tradisi Srah-Srahan Dalam Pernikahan Di Desa Lembor Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan*” diterbitkan oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam penelitiannya penulis meneliti perubahan yang terjadi pada tradisi srah-srahan dan faktor apa saja penyebabnya dalam prosesi pernikahan di desa Lembor kecamatan Brondong kabupaten Lamongan dengan menggunakan teori habitus dari Felix Pierre Bourdieu.⁵

Penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yakni sama-sama meneliti terkait dengan perubahan tradisi yang ada dalam prosesi pernikahan. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian dimana penelitian sebelumnya

⁴ M. Kurniawan, dkk., “Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Perubahan Adat Istiadat Ngocek Bawang Di Kelurahan Indralaya Mulya Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir,” Jurnal Bhinneka Tunggal Ika Vol. 6, no. 1 (Mei 2019): hlm. 135

⁵ Himmatul Muflih, “Perubahan Tradisi Srah-Srahan Dalam Pernikahan Di Desa Lembor Kec. Brondong Kabupaten Lamongan,” (Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019), hlm. 13

dilakukan di desa Lembor kecamatan Brondong kabupaten Lamongan sedangkan penelitian yang akan dilakukan di desa Ulak Kerbau Baru kecamatan Tanjung Raja kabupaten Ogan Ilir. Serta perbedaan penggunaan analisis teori, dari peneliti sebelumnya menggunakan teori habitus dari Felix Pierre Bourdieu sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan teori adaptasi dari J. W. Bennett.

Selanjutnya dalam penelitian yang ditulis oleh Siti Arda (2022) dengan judul “*Perubahan Tradisi Khanduri Apam Sebagai Bagian Dari Perubahan Sosial Masyarakat Gampong Dham Pulo*” diterbitkan oleh Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh. Dalam penelitiannya peneliti mengkaji bentuk perubahan tradisi khanduri Apam di Gampong Dham Pulo, faktor penyebab serta pandangan masyarakat terhadap perubahan tradisi tersebut. Dari penelitian tersebut tradisi khanduri apam merupakan tradisi yang diadakan masyarakat Aceh untuk memperingati Isra' Mikraj nabi Muhammad SAW. Dengan kue Apam sebagai hidangannya.⁶

Penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti. Penelitian terdahulu meneliti tentang perubahan tradisi *khanduri apam* yang merupakan tradisi yang dilakukan ketika memperingati Isra' Mikraj nabi Muhammad Saw yang berlokasi di Gampong Dham Pulo kecamatan Ingin Jaya kabupaten Aceh Besar. Berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yakni perubahan pada tradisi *Ngantat Salin* yang merupakan adat dalam pernikahan di desa Ulak Kerbau Baru kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Ogan ilir. Meski demikian penelitian terdahulu tetap menjadi tinjauan untuk peneliti karena membahas bentuk perubahan suatu tradisi.

Selanjutnya dalam tulisan Maya Panorama (2022) dengan judul “*Tradisi Besahian Budaya Religiositas dan Modernisasi dalam Sistem Pertanian Masyarakat Ogan Ilir*” dalam warisan journal of history and culture heritage, V. 3, no. 2, dalam tulisannya penulis bermaksud menjelaskan bagaimana tradisi besahian masyarakat Melayu desa Embacang Ogan ilir, latar sosial budaya, keagamaan, serta dampak modernisasi dalam sistem pertanian terhadap tradisi besahian pada masyarakatnya. Dengan menggunakan metode kualitatif serta analisis teori evolusi dari Spencer.

Tulisan tersebut memiliki sedikit persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yakni sama-sama membahas tradisi yang ada di Ogan Ilir dalam lingkup sosial budaya dan perubahan. Berbedanya tulisan terdahulu membahas tradisi *besahian* atau kegiatan gotong royong

⁶ Siti Arda, “Perubahan Tradisi Khanduri Apam Sebagai Bagian Dari Perubahan Sosial Masyarakat Gampong Dham Pulo.” (Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2022), hlm. 9

dalam pertanian sedangkan penulis akan membahas tradisi *Ngantat Salin* yang dilakukan sebelum pernikahan.⁷

C. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu jenis metode penelitian yang memaparkan mengenai keadaan yang ditemukan di lapangan dengan mendeskripsikan, mengeksplorasi dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, serta pemikiran individu dan kelompok orang yang dianggap berdasarkan dari masalah sosial atau kemanusiaan.⁸ Adapun langkah-langkah dalam menyelesaikan permasalahan tersebut diantaranya:

1. Jenis Data

Jenis data pada penelitian ini ialah menggunakan data kualitatif berdasarkan data lapangan dan kepustakaan, sebagai prosedur penelitian untuk menghasilkan data deskriptif atau berupa data-data tertulis, yang menguraikan bentuk perubahan tradisi *Ngantat Salin* pada pernikahan masyarakat desa Ulak Kerbau Baru kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir. Menitikberatkan pada observasi dan suasana alami peneliti terjun langsung ke lapangan, bertindak sebagai pengamat guna mengumpulkan data yang diperlukan.

2. Sumber Data

Untuk menulis penelitian ini sumber data yang digunakan penulis ialah sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer yaitu didapatkan dengan cara observasi langsung kelapangan serta melakukan wawancara kepada kepala desa, tokoh agama, pemangku adat, dan masyarakat desa Ulak Kerbau Baru. Sumber data sekunder yaitu berupa buku, artikel, jurnal, skripsi, dan lain sebagainya dari para peneliti sebelumnya yang tentunya berkaitan dengan penelitian ini, sebagai sumber data pendukung untuk penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan sebuah prosedur yang sistematis untuk mendapatkan data yang dibutuhkan pada penelitian, dan berikut teknik pengumpulan data pada penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi ialah metode pengumpulan data dengan mempelajari hal-hal yang diselidiki mengetahui secara langsung situasi lokasi penelitian. Peneliti datang

⁷ Maya Panorama “Tradisi Besahian Budaya Religionalitas dan Modernisasi dalam Sistem Pertanian Masyarakat Ogan Ilir” dalam warisan journal of history and culture heritage V. 3, no. 2 (Agustus 2022): hlm. 68

⁸ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 13.

langsung ke lokasi penelitian di Desa Ulak Kerbau Baru melakukan pengamatan terhadap perilaku serta keseharian dari individu ataupun masyarakat di Desa Ulak Kerbau Baru.⁹ Serta menyaksikan secara langsung pelaksanaan tradisi *Ngantat Salin* yang dilakukan.

b. Wawancara

Wawancara adalah mendapatkan data melalui tanggapan lisan. Dengan mengadakan pertemuan antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai untuk bertukar informasi melalui tanya jawab dengan tujuan untuk mendapatkan penjelasan tentang objek yang diteliti. Informan dalam penelitian ini ialah pemangku adat, kepala desa, tokoh agama dan masyarakat Desa Ulak Kerbau Baru yang melangsungkan pernikahan pada tahun di bawah 2000-an dan masyarakat Desa Ulak Kerbau Baru yang melangsungkan pernikahan di atas tahun 2000-an.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data yang didapat melalui buku-buku, catatan, ataupun sumber tertulis lainnya yang berhubungan dengan penelitian. Peneliti haruslah memperoleh dokumen yang relevan dengan tujuan untuk mendapatkan data yang lebih akurat dan jelas. Seperti dengan mengambil foto, data masyarakat, alat perekam, serta karya ilmiah lainnya berupa jurnal-jurnal, dan arsip Desa Ulak Kerbau Baru.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah penyusunan data secara sistematis yang dikumpulkan melalui hasil dari catatan lapangan, wawancara, serta dokumentasi. Memilih yang penting dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga dapat dengan mudah dibaca ataupun dipahami baik untuk diri sendiri maupun untuk orang lain tentang temuan temuan bentuk perubahan tradisi *Ngantat Salin* dari penelitian ini.¹⁰ Adapun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses seleksi, memfokuskan, mengabstraksi, serta penyederhanaan pada data yang didapatkan berasal dari catatan-catatan di lapangan. Pada proses ini dilakukan dengan cara merangkum, memilih, serta memfokuskan

⁹ Suyanto, *Metode Penelitian Sosial Berbagai Pendekatan*, (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 69

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 25

pada hal-hal penting dan mencari kembali yang diperlukan sehingga didapatkan data yang relevan dengan tujuan penelitian.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan kumpulan dari informasi yang tersusun untuk menarik kesimpulan serta pengambilan tindakan. Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan reduksi data terlebih dahulu kemudian disajikan peneliti dalam bentuk teks narasi. Penyajian data yang dilakukan peneliti yaitu dengan cara menyederhanakan serta menjadikan teks yang didapat dari para informan.

c. Verifikasi Data (Kesimpulan)

Penarikan kesimpulan dilakukan dalam penelitian dengan maksud mencari makna pada data yang telah terkumpulkan dengan cara mencari hubungan, persamaan, serta perbedaan. Kesimpulan ditarik dengan melihat dan melakukan tinjauan kembali pada data yang didapatkan di lapangan yang dilakukan secara cermat dan teliti agar mendapatkan pemahaman yang relevan menjawab rumusan masalah dan memberikan saran berdasarkan hasil penelitian.

D. PEMBAHASAN

1. Tradisi *Ngantat Salin* Di Desa Ulak Kerbau Baru

Pada setiap tempat maupun daerah pastinya memiliki budaya yang terdapat dalam tradisi masyarakatnya. Seperti halnya budaya yang terdapat dalam tradisi pernikahan masyarakat di Desa Ulak Kerbau Baru, Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Ogan ilir, yang memiliki tradisi *Ngantat Salin* dalam adat pernikahan masyarakatnya. Menurut Romza tujuan pelaksanaan tradisi *Ngantat Salin* dilakukan sebagai bentuk tanda penghormatan yang dilakukan pihak laki-laki kepada pihak perempuan, terutama untuk menghargai kedua orang tua calon pengantin perempuan yang sebelumnya selama ini telah merawat membesarkan anak perempuannya hingga ia akan menikah dan berkeluarga sendiri nantinya. Dengan adanya *Ngantat Salin* maka menandakan laki-laki tersebut hormat, serta sekaligus menjadi bukti bahwa laki-laki tersebut siap bertanggung jawab sebagai suami untuk kehidupan rumah tangga mereka nantinya.¹¹ Tradisi *Ngantat Salin* dalam pernikahan di Desa Ulak Kerbau Baru, yang sudah mengalami perubahan baik dari segi *Salin* yang diberikan, ataupun pelaksanaannya yang berbeda antara pada masa dulu dengan masa sekarang.

¹¹ Wawancara dengan Romza, Katua Adat Desa Ulak Kerbau Baru, 14 Desember 2023.

a. Tradisi *Ngantat Salin* Pada Masa Dulu

Sejak zaman dulu tradisi *Ngantat Salin* sudah dilakukan masyarakat Ulak Kerbau Baru sebelum melaksanakan pernikahan. Diketahui pada masa dulu tradisi *Ngantat Salin* dilakukan secara sederhana. Benda-benda yang diberikan oleh pihak calon pengantin laki-laki kepada pihak calon pengantin perempuan berupa, kuntung, bantal, tikar, serindak, pakaian yang dipinjamkan, serta terasi, asam, bawang, tepak, dan pinang dabung.

Menurut Khoriyah kondisi masyarakat Desa Ulak Kerbau Baru pada masa dulu yang masih terbatas sehingga pemberian *Salin* berupa tikar dan bantal pada masa ini nantinya dapat digunakan sebagai alas tidur. Serta kuntung dan serindak yang nantinya dapat digunakan untuk pergi ke sawah karena sebagian besar pekerjaan masyarakat yang bekerja sebagai petani. Serta pakaian seperti baju yang dipinjamkan oleh calon ibu mertua yang nantinya dapat digunakan sebagai pakaian untuk hari pernikahan. Dan para bujang gadis biasanya akan berkumpul ke rumah calon pengantin pihak laki-laki untuk membantu menyiapkan *Salin* tersebut.

Pada pelaksanaannya prosesi tradisi *Ngantat Salin* pada masa dulu hanya dilakukan oleh dua orang saja sebagai perwakilan untuk memberikan *Salin* tersebut ke rumah calon pengantin perempuan. Calon pengantin laki-laki dilarang ikut ataupun menyaksikan tradisi *Ngantat Salin* yang sedang berlangsung tersebut. Jika pun calon pengantin laki-laki tersebut tetap ikut hanya dapat menunggu di tempat yang berbeda tidak boleh masuk kerumah calon pengantin perempuan, hal ini sudah menjadi tradisi dalam tradisi *Ngantat Salin* hal tersebut dilakukan karena kedua pasangan tersebut belumlah sah atau bukan mukhrim sehingga tidak boleh dipertemukan.¹²

b. Tradisi *Ngantat Salin* Pada Masa Sekarang

Seiring berjalannya waktu dan perkembangan zaman tradisi *Ngantat Salin* dalam pernikahan masyarakat di Desa Ulak Kerbau Baru mengalami perubahan. Menurut Farida pada tahun 1990-an tradisi *Ngantat Salin* mulai mengalami perubahan, dimulai dari benda-benda ataupun *Salin* yang di berikan mulai bertambah yaitu adanya beras, buah-buahan, sarung, serta kain yang nantinya dapat dibuat menjadi

¹² Wawancara dengan Khoriyah, Masyarakat Desa Ulak Kerbau Baru, 15 Desember 2023

pakaian ataupun baju untuk pernikahan.¹³ Sehingga pakaian yang digunakan tidak lagi dipinjamkan melainkan diberikan secara sesungguhnya. Pada tahun ini juga pemberian berupa tikar, bantal, serta kuntung mulai di tinggalkan.

Hingga sampai pada masa sekarang pemberian barang *Salin* berupa tikar, bantal, serta kuntung memang sudah benar-benar tidak lagi digunakan, karena seiring dengan perkembangan kehidupan masyarakat yang menjadi lebih baik serta perbedaan generasi yang mengikuti perkembangan zaman membuat masyarakat tidak lagi menggunakan tikar, bantal, kuntung, serta serindak sebagai isi *Salin* karena dianggap sudah ketinggalan sehingga tidak lagi digunakan terutama untuk bagi para muda-mudi pada masa sekarang yang ingin melangsungkan pernikahan.

Pada masa sekarang *Salin* yang diberikan juga terus bertambah beragam dari kebutuhan dapur seperti beras, garam, kecap, bawang, minyak, telur, terasi, asam, buah-buahan, kue-kue, bolu, peralatan mandi, sabun, shampoo, pasta gigi, peralatan make up, bedak, lipstik, parfume, pakaian-pakaian, tas, sepatu, sandal, serta perlengkapan shalat yang membuat isi *Salin* menjadi lebih lengkap. Pada masa sebelumnya *Salin* dilipat dan dikemas secara bergotong royong akan tetapi pada masa sekarang sudah terdapatnya jasa yang menyediakan *Salin* yang sudah siap. Sehingga pihak calon pengantin laki-laki lebih banyak yang memilih menggunakan jasa *Salin* yang sudah siap tersebut.

Pada pelaksanaannya setelah terjadinya perubahan tidak lagi dilakukan oleh dua orang saja melainkan secara ramai dengan di ikuti oleh kedua orang tua calon pengantin laki-laki, keluarga, kerabat, tetangga, kepala desa beserta perangkatnya, yang turut serta hadir dalam prosesi tradisi *Ngantat Salin* yang dilaksanakan.

Selanjutnya tradisi *Ngantat Salin* pada masa sekarang calon pengantin laki-laki ikut serta menyaksikan secara langsung prosesi tradisi *Ngantat salin* yang dilakukan di kediaman pihak calon pengantin perempuan. Sehingga larangan yang ada tersebut sudah sangat sering tidak diindahkan lagi oleh masyarakat pada masa sekarang. Selain itu juga perubahan yang terdapat pada tradisi *Ngantat Salin* pada masa sekarang terdapatnya budaya baru dalam prosesi tradisi *Ngantat Salin* yaitu adanya acara pertukaran atau pemasangan cincin yang dilakukan oleh antar calon pasang pengantin laki-laki dan perempuan yang kemudian duduk berdua dan bersanding bersama. Sedangkan pada masa dulunya tidak ada budaya tersebut dalam tradisi

¹³ Wawancara dengan Farida, Masyarakat Desa Ulak Kerbau Baru, 16 Desember 2023

Ngantat Salin masyarakat Desa Ulak Kerbau Baru sehingga menjadi budaya baru dalam tradisi *Ngantat Salin* pada masa sekarang.

2. Faktor Penyebab Perubahan Tradisi *Ngantat Salin*

Setiap masyarakat pastinya akan mengalami perubahan yang secara terus menerus terjadi dalam kehidupannya, termasuk juga yang terjadi pada tradisi *Ngantat Salin* di Desa Ulak Kerbau Baru yang sudah mengalami perubahan dalam perjalanannya. Dalam suatu perubahan tentunya terdapat faktor yang menjadi latar belakang terjadinya perubahan tersebut. Adapaun faktor yang melatarbelakangi terjadinya perubahan pada tradisi *Ngantat Salin* di Desa Ulak Kerbau Baru diantaranya yakni sebagai berikut:

a. Pendidikan formal yang maju

Pendidikan formal yang maju akan memberikan sebuah nilai-nilai tertentu bagi manusia, terutama membuka pikirannya dalam merima hal-hal baru yang ada serta membiasakan diri untuk berpola pikir ilmiah. Menurut Muhammad pendidikan formal yang ada pada masyarakat Desa Ulak Kerbau Baru tentunya sudah mengalami kemajuan dari pada masa sebelumnya.¹⁴ Sehingga mendorong masyarakat untuk dapat berpikir dan menilai apakah tradisi *Ngantat Salin* yang ada pada desa mereka masih sesuai dan dapat memenuhi kebutuhan zaman atau tidak.

b. Kondisi ekonomi

Kondisi ekonomi merupakan aktivitas manusia untuk memperoleh pendapatan yang digunakan untuk pemenuhan kebutuhan dalam hidupnya. Kondisi ekonomi pada masyarakat Desa Ulak Kerbau Baru mengalami pertumbuhan yang sedikit pesat dari pada tahun-tahun sebelumnya, Sehingga memberikan pengaruh pada perubahan tradisi *Ngantat Salin* yang dilakukan. Tepatnya perubahan pada *Salin* yang diberikan yang semakin bertambah dan beragam.

c. Pengaruh budaya masyarakat di daerah lain

Adanya kontak dan pengaruh budaya asing dapat berpengaruh terhadap budaya ataupun norma-norma yang ada di dalam masyarakat. Semakin sering masyarakat melakukan kontak sosial dengan kebudayaan lain maka perubahan budaya ataupun tradisi akan berjalan cepat terjadi. Salah satunya dengan melalui masyarakat melihat bentuk pelaksanaan tradisi yang ada pada pernikahan di daerah lain dan kemudian terpengaruh dan mengikutinya.

¹⁴ Wawancara, Muhammad, Kepala Desa Ulak Kerbau Baru, 12 Desember 2023

d. Faktor zaman

Pada zaman modern sekarang ini merupakan salah satu penyebab terjadinya perubahan tradisi *Ngantat Salin*. Karena pada zaman modern seperti sekarang ini banyak masyarakat, terutama kaum pemuda yang kurang sadar tentang suatu tradisi di daerah mereka tinggal. Masyarakat serta para pemuda lebih memilih kegiatan modern yang menurut mereka lebih baik dan praktis. Berbagai media massa yang menyuguhkan ragam informasi turut memberikan pengaruh terhadap pola pikir masyarakat yang dapat menginspirasi mereka dalam melakukan perubahan pada tradisi ke arah yang lebih modern.

E. KESIMPULAN

Tradisi *Ngantat Salin* pada masyarakat Desa Ulak Kerbau Baru tidak lepas dari konstruksi yang dibentuk oleh masyarakat dan sudah menjadi adat atau kebiasaan masyarakat sebelum melaksanakan pernikahan. Pada masa dulunya tradisi *Ngantat Salin* dilaksanakan secara sederhana. Benda-benda yang diberikan hanya berupa terasi, asam, bawang, bantal, tikar, kuntung, serta pakaian yang pada masa itu hanya sebatas dipinjamkan. Pada tahun 1990-an tradisi *Ngantat salin* mulai mengalami perubahan, benda-benda ataupun Salin yang di berikan mulai bertambah seperti adanya kain yang nantinya dapat dibuat menjadi pakaian. Sehingga pakaian yang akan digunakan tidak lagi dipinjamkan. Hingga pada masa sekarang pemberian berupa tikar, bantal, serta kuntung tidak lagi digunakan, tetapi berganti dengan kebutuhan lainnya yang lebih beragam seperti perlengkapan dapur yang bertambah banyak, perlengkapan sholat, pakain dan make up. Faktor-faktor yang menjadi penyebab terjadinya perubahan tradisi *Ngantat Salin* di Desa Ulak Kerbau Baru yaitu pendidikan yang maju, pertumbuhan ekonomi, pengaruh budaya dari daerah lain, serta pengaruh zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Arda, Siti. "Perubahan Tradisi Khanduri Apam Sebagai Bagian Dari Perubahan Sosial Masyarakat Gampong Dham Pulo." Skripsi. Banda Aceh: Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Ar-Raniry Darussalam. 2022
- Azzahra, Tarisa, dkk. "Hukum Adat Ogan Ilir: Hukum Adat Kekerabatan, Hukum Adat Perkawinan, dan Penguasaan Tanah." Artikel diakses pada 12 Februari 2024 <https://www.studocu.com/id/document/universitas-sriwijaya/hukumadat/hukum-adat-ogon-ilir/28423187>
- J. Moleong, Lexy. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2007.
- Kurniawan, M. dkk. "Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Perubahan Adat Istiadat Ngocek Bawang Di Kelurahan Indralaya Mulya Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir." *Jurnal Bhinneka Tunggal Ika* Vol. 6, no. 1. 2019.

- Muflihah, Himmatul. “Perubahan Tradisi Srah Srahan Dalam Pernikahan Di Desa Lembor Kec. Brondong Kabupaten Lamongan.” Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga. 2019.
- Panorama, Maya. “Tradisi Besahian Budaya Religionalitas dan Modernisasi dalam Sistem Pertanian Masyarakat Ogan Ilir.” *journal of history and culture heritage* V. 3, no. 2. 2022
- Soekmono, R. *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia 1*. Yogyakarta: Kanisius. 1973.
- Suyanto. *Metode Penelitian Sosial Berbagai Pendekatan*. Jakarta: Kencana. 2005.
- Wawancara, Farida, Masyarakat Desa Ulak Kerbau Baru, 16 Desember 2023
- Wawancara, Khoriyah, Masyarakat Desa Ulak Kerbau Baru, 15 Desember 2023
- Wawancara, Muhammad, Kepala Desa Ulak Kerbau Baru, 12 Desember 2023
- Wawancara, Romza, Katua Adat Desa Ulak Kerbau Baru, 14 Desember 2023.
- Wawancara, Rudayyah, Masyarakat Ulak Kerbau Baru, 17 Desember 2023.